

ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PEMASARAN UMKM DI KABUPATEN BULELENG

**Desak Nyoman Sri Werastuti
Universitas Pendidikan Ganesha**

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the level of IT use in SMEs in Buleleng regency. Information Technology provides a wide range of solutions to business problems. Application of information technology (IT) to the right is needed in order to support the activities of SMEs in winning the competition in a free market, especially with regard to marketing management. SMEs typically have little resources in the development of IT so often a different approach in the use of IT. It is therefore necessary to study the level of IT use in SMEs. This study aims to explain the level of IT use in SMEs in the four sectors contained in Buleleng regency. Constructs of IT usage rate was lowered to several variables, namely the level of availability / ownership of facilities / IT infrastructure, the use of IT, and IT benefit plans in the future use of IT. Of the 2637 members of the population to be sampled at 98 SME entrepreneurs with stratified random sampling method. The data has been collected and analyzed descriptively. Conclusions The level of research is Ownership facilities and IT infrastructure by SMEs tends to be low; Use of IT is still on things that are not common in synergy to improve performance or to support the efficient management of the business; Respondents' perceptions of IT on the business benefits of high; SME entrepreneurs have great interest in adopting IT to manage the business being operated.

Keywords: SMEs, the level of IT usage, IT ownership, benefits of IT, and IT-use plans

I. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan vital dalam struktur perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. UMKM juga berperan dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut bisa terjadi karena UMKM memiliki tingkat fleksibilitas dan elastisitas tinggi dalam menghadapi perubahan pasar. Sehingga meskipun ditengah gejolak ekonomi UMKM masih mampu menjaga eksistensinya. Keberhasilannya sebagai tulang punggung perekonomian di banyak negara tidak perlu diragukan lagi,

baik dari sisi penyerapan tenaga kerja, ketangguhannya dalam menghadapi pasang surutnya pertumbuhan ekonomi maupun kemampuan memberi kontribusi pada GDP suatu negara. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketangguhan luar biasa dalam menghadapi krisis ekonomi yang menghantam Indonesia sejak 1997. UMKM katup pengaman dalam menghadapi krisis karena mampu menyerap tenaga kerja yang besar dan potensial di tengah krisis ekonomi, serta harus menjadi basis perekonomian

nasional, mengingat daya serap tenaga kerja yang besar.

Dalam era globalisasi saat ini, UMKM dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi (TI) untuk meningkatkan daya saing, dan untuk memproses dan mengirimkan informasi secara efektif dan efisien agar dapat menunjang proses bisnis serta meningkatkan kualitas pelayanan. Penggunaan TI dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah besar (Arief Rahmana, 2009). Apalagi pada tahun 2015 mendatang, UMKM di negara-negara ASEAN akan menghadapi era baru yang dicanangkan sebagai salah satu tujuan dalam ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN. Dengan demikian, dalam rangka menyongsong era MEA 2015, perlu adanya persiapan baik dalam hal softskill maupun infrastruktur.

Tingkat pemanfaatan Teknologi Informasi di sektor UMKM masih sangat terbatas. Penerapan Teknologi informasi (TI) yang tepat guna sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung kegiatan UMKM dalam memenangkan persaingan di pasar bebas terutama yang berkaitan dengan manajemen pemasaran. Keunggulan Teknologi informasi (TI) dalam bidang kecepatan menyediakan informasi yang bersifat *user friendly* dan *applicable* tanpa terkendala oleh jarak dan waktu dapat dimanfaatkan dalam menyusun suatu konsep marketing yang efektif dan efisien.

Kesuksesan penggunaan TI pada perusahaan besar tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan kecil karena 1) hasil penelitian terdahulu

membuktikan bahwa terdapat hubungan antara ukuran organisasi dengan kesuksesan tingkat penggunaan TI, 2) fakta menunjukkan bahwa kegiatan operasional dan lingkungan organisasi UMKM berbeda dengan perusahaan besar, temuan bahwa UMKM biasanya memiliki sumber daya kecil dalam pengembangan TI sehingga seringkali melakukan pendekatan berbeda dalam penggunaan TI (Baldwin and Sabourin, 1998). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tingkat penggunaan TI pada usaha kecil menengah (Indarti, 2007; Dany, 2007; Sasmito, 2009).

Meskipun peran UMKM sangat strategis, namun ketatnya kompetisi, terutama menghadapi perusahaan besar dan pesaing modern lainnya telah menempatkan UMKM dalam posisi yang tidak menguntungkan. Di Indonesia, sebagian besar UMKM menjalankan usahanya dengan cara-cara tradisional, termasuk dalam produksi dan pemasaran. Namun demikian, masalah yang dihadapi oleh UMKM di negara-negara berkembang sebenarnya bukanlah karena ukurannya, tetapi lebih karena isolasi yang menghambat akses UMKM kepada pasar, informasi, modal, keahlian, dan dukungan institusional.

TI yang berkembang sangat pesat datang dengan peluang-peluang baru yang dapat mengatasi sebagian masalah UMKM tersebut. Meskipun peluang yang dibawa oleh TI sangat besar, namun banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adopsi TI oleh UMKM masih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Menurut hasil studi lembaga riset *AMI Partners*, pada tahun 2000 hanya 20% UMKM

di Indonesia yang memiliki komputer (Indarti, 2007).

Menurut Angel (2001) terdapat beberapa penelitian yang menganalisis persoalan teknologi informasi. Fokus utama adalah mengenai faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan TI, implementasi TI, Sikap dan perilaku terhadap TI, kepuasan penggunaan TI. Namun masih sedikit yang menginvestigasi tentang penggunaan teknologi informasi pada UMKM. Berdasarkan argumen tersebut, penelitian ini akan menganalisis tingkat penggunaan TI pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan UMKM dan Permasalahannya.

Setyobudi (2007) membagi permasalahan UMKM dalam tiga kategori yakni:

1. Permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UMKM (*basic problems*), antara lain berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, SDM, pengembangan produk dan akses pemasaran.
2. Permasalahan lanjutan (*advanced problems*), antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di Negara tujuan ekspor.
3. Permasalahan antara (*intermediate problems*), yaitu permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi

persoalan lanjutan secara lebih baik. Permasalahan tersebut antara lain dalam hal manajemen keuangan, agunan dan keterbatasan dalam kewirausahaan. Dengan pemahaman atas permasalahan di atas, akan dapat ditengarai berbagai problem dalam UMKM dalam tingkatan yang berbeda, sehingga solusi dan penanganannya pun seharusnya berbeda pula.

Sehubungan dengan peningkatan kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Haeruman (2000) mengatakan bahwa tantangan bagi dunia usaha terutama dalam pengembangannya mencakup aspek yang luas yakni:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi,
2. Kompetensi kewirausahaan,
3. Akses yang lebih luas terhadap permodalan,
4. Informasi pasar yang transparan,
5. Faktor input produksi lainnya, dan
6. Iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

Tambunan (2002) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan UMKM adalah: (1) faktor manusia; yang terdiri dari motivasi yang kuat, penawaran tenaga kerja, etos kerja, produktivitas kerja, dan kualitas tenaga kerja; dan (2) faktor ekonomi/bisnis; yang meliputi bahan baku, akses sumber keuangan, nilai ekonomis, dan segmen pasar yang dilayani. Kedua faktor tersebut harus mampu disiasati oleh pengusaha

UMKM untuk mendorong kinerja usahanya. Bagi pemerintah, pemberian dukungan pada pengusaha perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya. Sehingga UMKM mampu meningkatkan perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Temtime dan Pansiri (2004) melakukan penelitian pada 203 UMKM di Bostwana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia, pengembangan organisasi, latar belakang manajer/pemilik, kepemimpinan manajemen, dan strategi bersaing merupakan komponen penting yang mempengaruhi kinerja UMKM. Sejalan dengan hasil tersebut Maupa (2004) menemukan: (1) Karakteristik individu manajer/pemilik, karakteristik perusahaan, lingkungan eksternal bisnis, dan dampak kebijakan ekonomi dan sosial mempunyai pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap strategi bisnis dan pertumbuhan usaha kecil, (2) Karakteristik perusahaan, dan dampak kebijakan sosial dan ekonomi mempunyai pengaruh langsung yang negatif terhadap strategi bisnis; dan (3) Strategi bisnis mempunyai pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan temuan Munizu (2010) bahwa Faktor-faktor internal

yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Kemudian Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil di Sulawesi Selatan.

B. Usaha Kecil & Menengah dan Teknologi Informasi

Sistem Informasi adalah aplikasi komputer untuk mendukung operasi dari suatu organisasi: operasi, instalasi, dan perawatan komputer, perangkat lunak, dan data. "Sistem Informasi" dapat berupa gabungan dari beberapa elemen teknologi berbasis komputer yang saling berinteraksi dan bekerja sama berdasarkan suatu prosedur kerja (aturan kerja) yang telah ditetapkan, dimana memproses dan mengolah data menjadi suatu bentuk informasi yang dapat digunakan dalam mendukung keputusan (Mukhyi dan Mujiyana, 2008)

Dalam banyak literatur istilah penguasaan teknologi (*technological acquisition*) didefinisikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan dan mengelola proses perubahan teknologi. Proses penguasaan ini melalui tahapan memilih, mendapatkan, menerapkan, mengelola, mengadopsi, mengimitasi, mengakuisisi, meng-*up grade* dan menguasai teknologi dari luar yang sudah lebih maju secara efektif dan efisien (Mukhyi dan Mujiyana, 2008).Gauthama (1999)

dalam <http://www.smeccda.com>, keempat komponen yang harus dimiliki dalam memanfaatkan TI dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perangkat manusia (SDM), yakni penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku serta etos kerja.
2. Perangkat teknis antara lain mesin dan peralatan yang diciptakan/direncanakan untuk peningkatan nilai tambah atau produktivitas.
3. Perangkat organisasi yang memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja dan produktivitas terhadap organisasi
4. Perangkat informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi yang diterapkan, antara lain yang menyangkut data dasar (database), yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dan sasaran pemanfaatan pengetahuan dan teknologi.

UMKM perlu memanfaatkan TI untuk meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat di era globalisasi ini arena persaingan menjadi sangat kompetitif, dan bersifat global/ mendunia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus mampu bersaing di tengah persaingan ini, untuk itu diperlukan strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Dewasa ini TI menjanjikan solusi bagi banyak permasalahan di dunia usaha. Aplikasi TI dapat memberikan keuntungan pada proses dan transaksi bisnis baik secara internal maupun eksternal. Meningkatkan informasi dan pengetahuan di bidang tersebut untuk mengelola perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi, meningkatkan kecepatan transaksi

antar bisnis begitu juga antara bisnis dan pelanggannya. TI juga merupakan perangkat efektif untuk meningkatkan komunikasi eksternal dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Sangat disayangkan penggunaan TI di kalangan UMKM masih sangat terbatas. Ada beberapa alasan minimnya aplikasi di bidang ini. Alasan utama adalah UMKM memiliki modal terbatas sehingga kemampuan untuk membeli juga terbatas. Lainnya, beberapa UMKM masih ragu berinvestasi karena belum begitu mengerti tentang teknologi tersebut, disamping juga tidak memiliki sumber daya manusia untuk mengaplikasikannya. Berbagai studi menunjukkan bahwa persepsi dan perilaku penggunaan TI lebih banyak dipengaruhi ketidaktahuan para pelaku usaha kecil mengenai fungsi dan manfaatnya. Jika ketidaktahuan atau kekurangan informasi tersebut bisa diatasi maka masih terbuka peluang pemanfaatan internet oleh pelaku usaha kecil. Disinilah peranan sosialisasi dan pelatihan TI terhadap pelaku usaha kecil sangat diperlukan di Indonesia.

Kebijakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya TI harus bersifat sistematis, integratif, dan menyeluruh. Sistematis dalam artian didukung dengan kerangka kerja yang menitikberatkan pada proses berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik usaha serta penetapan target keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Untuk menghindari program-program yang tumpang-tindih atau untuk lebih mensinergiskan kegiatan-kegiatan tersebut, memang diperlukan peningkatan koordinasi, komunikasi, dan pembagian peran antar pihak-

pihak yang berkepentingan dalam pemberdayaan usaha kecil di Indonesia. Penyusunan program yang integratif dan menyeluruh tersebut diharapkan bisa menghasilkan pemetaan atau basis data mengenai profil penggunaan teknologi informasi oleh usaha kecil. Peta tersebut selanjutnya bisa dijadikan landasan dalam strategi dan prioritas pengembangan lebih lanjut sehingga TI bisa dimanfaatkan oleh usaha kecil di Indonesia.

C. Keuntungan TI bagi UMKM

Konfederasi Industri India atau *Confederation of Indian Industry* (CII), awal bulan November 2008 merilis hasil survei yang memperlihatkan bahwa TI telah mengubah peruntungan segmen UMKM di India. Survei ini menyebutkan bahwa penggunaan TI di kalangan UMKM India dan hadirnya *website* telah menghasilkan peningkatan pendapatan. Dalam survey tersebut, dilaporkan bahwa 78% dari responden mengindikasikan suatu peningkatan dalam pendapatannya akibat penggunaan TI. Kemudian, 12% dari responden melaporkan peningkatan pendapatan antara 5-25%. Sementara itu, 8% responden melaporkan peningkatan pendapatan 25-50% (Adi, 2008).

Berbagai kebijakan memang sudah sering kita dengar mengenai pemberdayaan usaha kecil di Indonesia, misalnya program kemitraan dengan pengusaha besar atau bantuan permodalan dari BUMN, atau penyaluran kredit perbankan khusus untuk usaha kecil. Tetapi aspek lain yang belum digarap secara optimal adalah penerapan TI di kalangan pengusaha kecil.

Pemberdayaan usaha kecil melalui penerapan TI mempunyai peluang sangat besar untuk meningkatkan kontribusi usaha kecil terhadap perekonomian Indonesia. Walaupun relatif klise dan teoritis, alasannya sederhana saja yaitu penggunaan TI bisa meningkatkan penyebaran informasi dan intensitas komunikasi, baik antar pelaku usaha kecil maupun dengan pembeli potensial. Pertimbangan geografis penyebaran unit usaha dan *trend* penggunaan internet oleh mitra dagang juga bisa menjadi faktor pendorong terhadap pemanfaatan internet untuk kepentingan usaha kecil di Indonesia (Adi, 2008).

D. Faktor penghambat UMKM mengadopsi TI

Kondisi teknologi informasi di Indonesia sendiri relatif tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Keteringgalan teknologi itu sendiri bisa dilihat dari ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, jumlah komputer yang dimiliki perusahaan, atau akses internet. Berdasarkan data dari International Telecommunication Union (ITU), jumlah pengguna internet di Indonesia untuk tahun 2004 tercatat sekitar 14,5 juta atau hanya 652 per 10.000 penduduk (Hermana, 2008). Menurut Igbaria dkk (dalam Gautama, 1999), Hambatan bisnis kecil dalam mengimplementasikan IT adalah:

1. Biaya IT
2. Ketiadaan waktu untuk mengimplementasikan dan pemeliharaan TI
3. Tidak ada konsultan dan pemasok-pemasok eksternal
4. Perspektif manajemen yang bersifat jangka pendek

5. Kurangnya pemahaman tentang kegunaan TI dan Bagaimana untuk mengukur keuntungannya.
6. Kurangnya perencanaan atau kontrol prosedur

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan TI adalah:

1. Keterlibatan pemimpin di dalam implementasi TI
2. Keterlibatan karyawan di dalam pengembangan TI
3. Training kepada para pengguna
4. Pemilihan aplikasi-aplikasi komputerisasi
5. Penggunaan metodologi perencanaan dalam aplikasi pemilihan TI

Hambatan utama yang dihadapi usaha kecil dalam mengembangkan TI di negara berkembang adalah kurangnya akses informasi, terutama informasi yang digunakan di dalam pengambilan keputusan, ketiadaan sumber daya dan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Selain itu lingkungan politik dalam negeri juga dapat mempengaruhi kemampuan suatu bisnis dalam membuat sistem untuk mendapatkan informasi eksternal dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh Kasus di Nigeria, yang baru-baru ini mengalami pergantian dan perubahan penguasa, hal ini akan berdampak pada bisnis kecil untuk berkembang (Gallagher, 1999).

Menurut catatan dari Deperindag permasalahan dalam penerapan/ pengembangan iptek di UMKM dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni masalah-masalah internal (yang dapat dipengaruhi oleh pengusaha) dan masalah-masalah eksternal bagi pengusaha.

Masalah-masalah internal antara lain adalah:

1. Kesadaran dan kemauan pengusaha untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna di perusahaan masih sangat terbatas.
2. Keterbatasan modal untuk melakukan perbaikan/peningkatan teknologi.
3. Kurangnya kemampuan pengusaha untuk memanfaatkan peluang usaha.
4. Lemahnya akses dan terbatasnya informasi tentang sumber teknologi dan pengetahuan tertentu.

Sedangkan masalah-masalah eksternal adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil litbang yang ada hingga saat ini bukan yang diperlukan oleh UMKM.
2. Proses alih teknologi kepada UMKM belum optimal, antara lain keterbatasan tenaga pendamping di lapangan.
3. Publikasi hasil-hasil litbang masih terbatas dan penyebarannya belum menjangkau UMKM di seluruh wilayah.
4. Skim pembiayaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk pembelian mesin-mesin baru untuk UMKM masih terbatas misalnya sistem leasing dan sewa beli mesin/peralatan di satu pihak masih terbatas, dan di pihak lain belum banyak dimanfaatkan oleh UMKM karena tidak kompetitif.

Salah satu penyebab kinerja UMKM di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan kinerja UMKM di negara-negara maju adalah masih rendahnya pengembangan atau penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh UMKM di Indonesia.

Padahal di era perdagangan bebas dan globalisasi perekonomian dunia, iptek bersama dengan SDM merupakan dua faktor dominan dalam menentukan tingkat daya saing dari suatu produk atau perusahaan. UMKM yang bisa survive baik di pasar domestik dan global adalah UMKM yang efisien dan menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi tersebut (Mohamad Jafar, 2004 dalam <http://www.smeccda.com>). SDM dan Iptek merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, dimana SDM sangat dibutuhkan untuk pengembangan pengetahuan atau penyerapan teknologi artinya agar UMKM bisa mengembangkan teknologi sendiri dalam hal harus ada keterampilan dan kemampuan tenaga kerja dan pengusaha UMKM untuk menyerap pengetahuan dan teknologi.

III.METODE PENELITIAN

A.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat independensi tingkat penggunaan TI pada UMKM dioperasionalkan dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mengenai

tingkat penggunaan TI. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi:

1. Kepemilikan fasilitas TI (komputer, laptop/notebook, printer, fax, HP, telpon, internet, e-mail, akun-akun jejaring sosial),
2. Penggunaan fasilitas TI untuk apa saja,
3. Manfaat TI pada kegiatan usaha,
4. Rencana penggunaan TI di masa depan

B.Populasi dan Sampling

Populasi penelitian adalah UMKM yang berada di Kabupaten Buleleng, yang meliputi: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor industri, sektor pertanian yang totalnya sebanyak 2637. Untuk menentukan sampel yang akan dianalisis dalam penelitian, teknik sampling yang digunakan *stratified random sampling*.

Perhitungan besar sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2.637}{(2.637 \times [0,1]^2) + 1} = 98 \dots \dots \dots (1)$$

Dengan demikian proporsi masing-masing sektor yang diambil sebagai sampel disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Proporsi Pengambilan Sampel per Sektor

Sektor	Jumlah Unit Usaha	Proporsi	Sampel Keseluruhan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel per Kategori
(1)	(2)	(3) = (2)/2637	(4)	(5) = (3) x (4)	(6) = pembulatan (5)
Perdagangan	2271	86,12%	98	84,3976	84
Jasa	11	0,42%		0,4116	1
Industri	282	10,69%		10,4762	10
Pertanian	73	2,73%		2,6754	3
	2637	100%		98	98

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan jumlah sampel yang diambil pada masing-masing sektor. Pada sektor perdagangan diambil 84 sampel, sektor jasa 1 sampel, sektor industri 10 sampel, sektor pertanian 3 sampel.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dan sumbernya, pada penelitian sebagai berikut:

1. Data primer: data yang didapat peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian yang merupakan pemilik usaha atau manajer perusahaan.
2. Data sekunder: merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk tabulasi atau diagram. Data ini diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. berupa jumlah dan kategori UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian sebagai berikut :

1. Kuesioner: merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan diantarkan langsung kepada responden, tujuannya untuk menciptakan hubungan personal yang baik sehingga responden dengan

sukarela akan memberikan data yang objektif dan cepat.

2. Wawancara: merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan pada beberapa responden tertentu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas indikator masing-masing variabel.
3. Dokumentasi: teknik ini dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap sumber-sumber data sekunder yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif atau analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian utama serta data identitas umum/karakteristik demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi adalah distribusi frekuensi (frekuensi data penelitian dinyatakan dalam ukuran absolut dan proporsi, yang disajikan dalam bentuk tabel numerik), rata-rata/mean, minimum, maksimum serta standar deviasi. Sedangkan untuk memperjelas dan pembahasan deskripsi data juga akan disajikan dalam bentuk grafik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Penggunaan TI

Tingkat penggunaan TI menunjukkan seberapa tinggi derajat penggunaan TI di kalangan UMKM. Tingkat penggunaan TI dilihat dari beberapa perspektif, yaitu: ketersediaan fasilitas atau infrastruktur TI, pemanfaatan TI, dampak TI pada usaha dan rencana penggunaan TI di masa depan.

B. Tingkat Ketersediaan Fasilitas atau Infrastruktur TI

Fasilitas TI yang dianalisis meliputi komputer, laptop, printer, telpon kabel (Telkom), *fax*, HP, akun email, akun *facebook*, akun *twitter*, *Yahoo Messenger* dan keberadaan pegawai yang bisa mengoperasikan komputer.

1. Sebagian besar responden, yaitu 81 orang atau 83% tidak memiliki komputer sedangkan yang memiliki komputer hanya 17 responden atau 17%. Jumlah responden yang memiliki komputer sangat sedikit, hal ini merupakan salah satu indikasi rendahnya penetrasi TI di UMKM di Kabupaten Buleleng.
2. Dari 98 responden, yang berlangganan internet hanya 10 orang atau hanya 10,2%. Hal ini menunjukkan bahwa internet bagi responden pengusaha belum merupakan kebutuhan yang mendesak dalam aktivitas bisnis.
3. Dari 17 orang responden yang memiliki komputer, hanya 11 diantara yang memiliki printer. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar komputer yang dimiliki, penggunaannya bersifat abstrak.
4. Semua responden sudah memiliki *handphone*, hal ini

dapat dijelaskan bahwa HP merupakan sebuah kebutuhan primer. Hal ini juga memperlihatkan bahwa hubungan bisnis yang terjalin dengan mitra menggunakan HP sebagai alat komunikasi.

5. Jumlah responden yang sudah memiliki e-mail baru 14 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum memanfaatkan internet sebagai alat komunikasi yang murah.
6. Jumlah responden yang sudah memiliki akun jejaring sosial baru 8 responden.
7. Jumlah responden yang memiliki karyawan atau pegawai yang memiliki kemampuan mengoperasikan komputer adalah sebanyak 17 orang atau 17%. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam mengakselerasi penetrasi penggunaan TI di UMKM.

C. Pemanfaatan TI

Pemanfaatan TI meliputi penggunaan komputer untuk apa saja, pernah tidak mengakses internet, alasan tidak mengakses internet atau berlangganan, pemanfaatan internet secara umum, pemanfaatan internet secara spesifik, kepemilikan website dan alasan belum memiliki *website*. Sebagai informasi, jumlah responden yang memiliki komputer sebanyak 17 orang, sehingga terdapat 81 responden yang tidak memiliki komputer.

Pada bagian berikut ini disajikan penggunaan internet untuk apa saja:

1. Jumlah responden yang memiliki komputer yang memanfaatkan komputer tersebut untuk mengetik surat

atau laporan dengan aplikasi words ada 11 responden. Hanya 6 orang yang tidak menggunakannya. Menurut responden, jika perlu mengetik surat mereka biasanya ke rental komputer.

2. Jumlah responden yang menggunakan komputer untuk melakukan rekapitulasi keuangan maupun melakukan perhitungan-perhitungan dengan bantuan Microsoft excel ada 17 responden.
3. Jumlah responden yang menggunakan komputer untuk membuat presentasi dengan power point hanya 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden jarang melakukan presentasi-presentasi bisnis.
4. Jumlah responden yang menggunakan komputer untuk menjalankan sistem informasi, misalnya sistem informasi keuangan hanya ada 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden belum memiliki sistem informasi mengenai bisnis yang dijalkannya.
5. Jumlah responden yang menggunakan komputer untuk mengolah data hanya 6 orang. Pengolahan yang dilakukan responden terutama adalah mengenai perhitungan dan pencatatan gaji. Software yang digunakan adalah Microsoft excel.
6. Jumlah responden yang menggunakan komputer untuk mendesain produk hanya 1 orang. Selama ini, responden melakukan desain produk, dilakukan secara manual, yaitu digambar di kertas. Mereka

masih belum memanfaatkan teknologi informasi.

7. Jumlah responden yang menggunakan komputernya mengakses internet ada 15 responden. Mereka yang mengakses internet langsung dari internet biasanya juga berlangganan internet. Terdapat 3 responden yang mengatakan tidak berlangganan internet secara rutin tapi kadang mengakses internet dari komputer yang dimiliki secara temporer.

Pada bagian berikut ini disajikan mengenai akses internet dan penggunaannya untuk apa saja:

1. jumlah responden yang tidak pernah mengakses internet ternyata sebesar 60 orang atau 60%. Sedangkan yang sudah pernah mengakses internet ada 28 orang atau 28%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemakaian TI di tingkat UMKM.
2. Responden mengakses internet dari rumah ada 11 orang, dari rumah dan atau warnet ada 14 orang dan yang mengakses internet dari warnet ada 35 orang.

Alasan-alasan yang mendorong responden tidak menggunakan atau tidak mengakses internet adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 9 responden yang mengatakan bahwa penggunaan internet itu mahal.
2. Terdapat 10 responden yang mengatakan bahwa mereka tidak menggunakan internet karena tidak ada fasilitas tidak tersedia, warnet jauh sehingga enggan.
3. Terdapat 12 responden yang mengatakan bahwa mereka tidak

menggunakan internet karena tidak tahu cara memakainya. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya sosialisasi atau pelatihan mengenai kemanfaatan internet

4. Terdapat 6 responden yang mengatakan bahwa dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan tidak perlu menggunakan internet. Mereka beranggapan sudah cukup menjalankan usaha seperti sekarang ini.
5. Terdapat 5 responden yang mengatakan bahwa internet kurang bermanfaat. Kurang bermanfaat disini adalah dalam artian, biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh.
6. Terdapat 12 responden yang menjawab bahwa tidak mengakses internet karena tidak ada anggaran yang tersedia. Perbedaan dengan persepsi mahal adalah pada persepsi biaya mahal, responden merasa mampu atau memiliki dana untuk menggunakan internet tapi tidak melakukannya karena enggan. Sedangkan pada dana terbatas, responden bisa ingin menggunakan atau tidak ingin menggunakan internet tapi mereka tidak melakukannya karena tidak tersedia dana.
7. Terdapat 6 responden yang mengatakan bahwa kemampuan bahasa kurang sehingga enggan menggunakan internet.

Pada bagian berikut ini dijelaskan mengenai penggunaan internet untuk apa adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 5 responden yang mengemukakan bahwa mereka menggunakan internet untuk melakukan komunikasi.

2. Terdapat 12 responden yang mengemukakan bahwa mereka menggunakan internet untuk melakukan pencarian informasi.
3. Terdapat 8 responden yang mengemukakan bahwa mereka menggunakan internet sebagai sarana informasi.
4. Terdapat 3 responden yang mengemukakan bahwa mereka menggunakan internet untuk media transaksi.

D. Manfaat TI untuk Usaha

Pada bagian berikut ini disajikan penjelasan mengenai persepsi responden terhadap pemanfaatan komputer dan internet dalam mengelola usaha.

1. Terdapat 70 responden yang mengemukakan bahwa TI merupakan faktor penting (P) dalam mengelola bisnis. Ada 12 orang menyatakan tidak penting (TP) dan 16 orang mengatakan tidak tahu (TT).
2. Terdapat 65 responden yang mengemukakan bahwa TI merupakan faktor yang diperlukan (P) dalam mengelola bisnis. Ada 20 orang menyatakan tidak perlu (TP) dan 13 orang mengatakan tidak tahu (TT).
3. Terdapat 67 responden yang mengemukakan bahwa TI merupakan faktor yang dibutuhkan (B) dalam mengelola bisnis. Ada 15 orang menyatakan tidak butuh (TB) dan 16 orang mengatakan tidak tahu (TT).
4. Terdapat 68 responden yang mengemukakan bahwa TI merupakan faktor pendukung (MB) dalam mengelola bisnis. Ada 12 orang menyatakan tidak

penting (TMB) dan 18 orang mengatakan tidak tahu (TT).

5. Terdapat 71 responden yang mengemukakan bahwa TI merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (MK). Ada 9 orang menyatakan tidak dapat meningkatkan kinerja (TMK) dan 18 orang mengatakan tidak tahu (TT).

E. Rencana Penggunaan TI di Masa Depan

Pada bagian berikut ini dijelaskan mengenai rencana penggunaan responden pada TI atau kemungkinan responden bersedia menerima adopsi TI.

1. Hanya 1 orang responden yang mengemukakan sudah memiliki *website*, sedangkan 97 diantaranya belum memiliki *website*. Meskipun demikian beberapa diantara sudah memiliki akun *website* yang terafiliasi dengan portal pasar.
2. Berdasarkan alasan yang dikemukakan, yang menentukan tidak memiliki *website* sendiri adalah karena pengusaha tersebut tidak memiliki tenaga pengelola sebanyak 60 responden. Berikutnya adalah persepsi mengenai kurang bermanfaatnya keberadaan *website*. Maksudnya adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk mengelola *website* lebih besar dibandingkan dengan hasil atau pendapatan yang diperoleh sebanyak 23 responden.
3. Alasan lainnya adalah responden tidak memiliki dana untuk mengelola *website*, yaitu sebanyak 15 orang responden. Alasan lain yang disampaikan adalah cukup memanfaatkan

web portal yang tersedia, belum bisa membuat, sudah cukup puas dengan usaha yang sudah dijalankan tanpa inovasi.

4. Dari 98 responden yang tidak memiliki *website* terdapat 54 yang menyatakan berminat untuk membuat *website* atau memanfaatkan internet dalam bisnis.
5. Terdapat 13 responden yang pernah mengikuti pelatihan internet, baik formal maupun non formal. Sedangkan 85 responden belum pernah memperoleh pelatihan internet atau komputer

Pada bagian berikut ini disajikan mengenai tanggapan responden terhadap penyelenggaraan internet gratis. Tanggapannya berupa, tingkat keperluan, ketertarikan dan minat mengikuti

1. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pelatihan TI perlu diberikan (P) yaitu ada 70 responden. 12 orang diantara mengatakan tidak perlu (TP) dan 16 orang menjawab tidak tahu (TT).
2. Dari 70 orang yang mengatakan perlu, 54 diantara sangat tertarik (ST) untuk mengikuti pelatihan, 7 orang menyatakan pikir-pikir (PP) pada pelatihan dan ada 5 orang yang sangat tidak tertarik (STT) mengikuti pelatihan. Jawaban lainnya, 4 orang tidak tahu (TT) tertarik atau tidak.
3. Dari 70 orang yang mengatakan perlu ada pelatihan internet, 54 diantara ingin mengikuti (IM) pelatihan, 7 orang menyatakan pikir-pikir (PP) pada pelatihan dan ada 5 orang yang tidak ingin mengikuti (TII) mengikuti pelatihan. Jawaban lainnya, 4

orang tidak tahu (TT) apakah mengikuti atau tidak.

Secara umum tingkat penggunaan TI pada UMKM di Kabupaten Buleleng pada cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya kepemilikan peralatan TI. Sedangkan pemanfaatan TI juga masih rendah. Meskipun demikian secara umum pengusaha UMKM memiliki minat besar dalam memanfaatkan TI untuk mendukung bisnis yang dijalankannya.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari deskripsi tingkat penggunaan TI oleh UMKM di Kabupaten Buleleng adalah:

1. Tingkat Kepemilikan fasilitas dan infrastruktur TI oleh UMKM cenderung rendah.
2. Pemanfaatan TI masih pada hal-hal yang bersifat umum belum secara sinergi untuk meningkatkan kinerja atau untuk mendukung pengelolaan usaha secara efisien.
3. Persepsi responden terhadap kemanfaatan TI pada bisnis tinggi.
4. Pengusaha UMKM memiliki minat besar dalam mengadopsi TI untuk mengelola bisnis yang dijalankannya.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian bahwa adopsi TI oleh UMKM masih rendah, namun disisi lain mereka memiliki minat besar untuk memanfaatkan TI maka pemerintah atau pihak perguruan tinggi perlu melakukan intervensi dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan komputer, internet, *website* atau aplikasi-aplikasi komputer

lainnya yang bermanfaat bagi pengusaha UMKM.

Daftar Pustaka

- Adi, B., 2008, *Penerapan TI Memperkuat UMKM India*, <http://bambangriadi.com/br/2008/10/penerapan-ti-memperkuat-UMKM-india/>, (12 April 2013).
- Angel, T., 2001., *Information technology Usage in Canadian Small Businesses*, Thesis, Carleton University, Ontario Canada. <http://www.proquest.com/pqdweb> (2 Desember 2013).
- Baldwin, J. R. dan D. Sabourin, 1998, "Technology Adoption: A Comparison Between Canada and the United States", *Research Paper No. 119. Bureau Statistics Canada*.
- Dany, 2007, *Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Pengelolaan Knowledge Management*, http://mdany-simeb.blogspot.com/2007_09_01 (28 April 2013).
- Dwiatmodjo, 2008, *Kondisi implementasi E-Business di beberapa daerah di Indonesia*, <http://dwiatmodjo.blogspot.com/2008/12/kondisi-implementasi-e-business-di.html>, (2 Maret 2013).
- Hermana, B, 2006, *Internet Untuk Usaha Kecil, Kenapa Tidak?*,

- <http://bhermana.staff.gunada.rma.ac.id.>, (19 April 2013).
- Indarti, N., 2007, *Rendah, Adopsi Teknologi Informasi oleh UMKM di Indonesia*, <http://nurulindarti.wordpress.com/2007/06/23/rendah-adopsi-teknologi-informasi-oleh-UMKM-di-indonesia/>, (13 April 2013).
- Indrajit, E., 2008, *Strategi Pengembangan TI di Indonesia Menuju Kemandirian*, <http://arTIElekoindrajit.blogspot.com/strategi-pengembangan-TI-di-indonesia-menuju-kemandirian>, (19 Maret 2013).
- Munizu, Musran, 2010, Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, 33-41.
- Muhidin, 2009, *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mendeskripsikan peranan TI dalam Kehidupan Sehari-hari*, <http://iyangaquarius.blogspot.com/2009/05/penerapan-teknologi-informasi-dan.html>, (19 Maret 2013).
- Sasmito, E., 2009, *Strategy UMKM Memenangkan Persaingan Bisnis di Era Internet*, http://www.andriewongso.com/awarTIEl-2410-ArTIEl_Anda-Strategy_UMKM Memenangkan_Persaingan_Bisnis_Di_Era_Internet, (21 April 2013).
- Shah, V., 1998, *The Use of Computer Networking in Small Business: An Empirical Study*, Proceedings of 1998 ASBE conference, Dallas, Texas, USA.
- Tambunan, Tulus T.H., 2002, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta.
- Temtime, Zelealem T., and J. Pansiri, 2004, Small Business Critical Succes/Failure Factors in Developing Economies: Some Evidence From Bostwana, *American Journal of Applied Sciences* 1, 18-25.
- Topohudoyo, 2008, *Penggunaan Aplikasi E-Commerce Oleh Dunia Usaha(Survey E-Commerce Pada Perusahaan Perusahaan di Yogyakarta)*, <http://www.bppi-medan.depkominfo.go.id/?get=Article&mod=arTIEl&view=66>, (16 Maret 2013).
- Umar, H., 2004, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wiyono, B., 2008, *Strategi Perusahaan Kecil dan Menengah (UMKM) Menggunakan ICT untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan dalam*

*Mendapatkan Peluang
Ekspor dan Peluang Bisnis
Lainnya,*
<http://budiwiyono.com/2008/08/21/strategi-UMKM-menggunakan-ict-untuk-meningkatkan-daya-saing-dan-peluang-export/>
(17 Maret 2013).

Zulkieflimansyah, 2006,
*Pembelajaran Teknologi
pada UMKM di Indonesia:
Studi Kasus Industri Logam
dan Permesinan,*
<http://zulkieflimansyah.com/in/pembelajaran-teknologi-pada-UMKM-di-indonesia-studi-kasus-industri-logam-dan-permesinan.html>, (21 April 2013).